

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah pertama penyakit Virus corona (COVID-19) dilaporkan di Wuhan, China Pada 8 Desember 2019 otoritas Pemerintahan China memberitahu WHO menetapkan penyakit ini sebagai wabah yang serius bagi kesehatan masyarakat yang harus menjadi perhatian Internasional (Aly et al., 2020). Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang merugikan baik dari segi sosial, ekonomi, demografi dan merubah pola hidup semua orang serta mempengaruhi pola penggunaan alat kontrasepsi (Aprillia et al., 2020)

Solusi pemerintahan dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang digunakan untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 (Qonita & Arifin, 2021), menyebabkan PUS tidak mendapatkan pelayanan kebutuhan seksual dan reproduksi (Khasanah et al., 2022), karena adanya pembatasan jumlah kunjungan dan akses menuju tempat sarana dan prasarana kesehatan (Asfaw et al., 2021) serta jam pelayanan di fasilitas kesehatan terutama klinik KB serta alat-alat dan karyawan medis yang terlibat pada pelayanan kebutuhan seksual dan reproduksi dipindahkan pada kebutuhan lain, kebanyakan balai pengobatan di berbagai daerah tutup (Puri et al., 2020) (Fuandi & Irdalisa, 2020) serta banyak tenaga medis yang belum mempunyai alat pelindungan diri (APD) yang lengkap. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini mengakibatkan kegiatan seksual pasangan usia produktif selama pandemi covid-19 ini semakin meningkat dan

menyebabkan pengurangan dan tidak tercapainya penggunaan kontrasepsi (Nurma, 2021). Serta dampak PSBB covid-19 ini akan mengakibatkan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan akan meningkat (Dasgupta et al., 2020), dan Baby Boom ini banyak terjadi dimasa pandemi covid-19 karna pembatasan wilayah Lockdown karena pasangan lebih banyak mempunyai waktu satu sama lain dirumah (Aassve et al., 2020).

Data pencapaian peserta KB baru (PB) Sumatra Selatan Bulan Agustus 2021 persentasenya 45,49 %. Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) peserta KB baru (PB) di Sumatera Selatan ditetapkan sebesar 242.658. capaian PB terhadap PPM sebanyak 110.338. Pencapaian Bulan Agustus 2021 metode kontrasepsi terbesar masih didomisili oleh Metode Suntik sebesar 53.112, dan metode Kontrasepsi lainnya seperti IUD sebesar 2.419, MOW sebesar 1.332, MOP sebesar 36, IMPLAN sebesar 14.827, PIL sebesar 30.457, serta KONDOM sebesar 8.205. (Sirait, 2021)

Menurut data BKKBN Sumatra Selatan Bulan Agustus 2021 Kabupaten Lahat termasuk ketiga kabupaten/kota pencapaian kontrasepsi terendah, Lahat memiliki 22 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Merapi Timur dan memiliki 14 desa diantaranya adalah desa Gedung Agung, desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dari desa lainnya yang mencapai 3615 jiwa penduduk dan memiliki luas wilayah sebesar 51,29 km² . Menurut data pengendalian lapangan Kabupaten Lahat jumlah keluarga didesa ini adalah 986 yang diantaranya adalah 580 pasangan usia subur. Di desa Gedung Agung

penggunaan Kontrasepsi paling banyak adalah KB Suntik yang mencapai 290 dan KB Implan mencapai 58.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari ratna Giri Sembiring 2021 dapat dilihat yang mempengaruhi capaian penggunaan kontrasepsi adalah total cakupan pengguna KB jenis pil, jenis suntik, implant, IUD, kondom, MOP, jumlah pasangan usia subur, dan luas wilayah.

Namun kondisi pandemi yang sedang terjadi pada saat ini di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur banyak menimbulkan dampak khususnya pada Program Keluarga Berencana (KB) yang menyebabkan banyaknya pengguna *Kbdrop out* atau putus kesertaan dalam ber-KBdikhawatirkan jika masalah ini tidak bisa ditanggulangi dengan cepat akan dapat menyebabkan ledakan penduduk akibat meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan yang akan menimbulkan dampak yang sangat banyak dari faktor demografi yang saling berkaitan eratserta dapat membuat tidak tercapainya penggunaan Kontrasepsi. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ingin mengkaji permasalahan tentangbagaimana dampak covid-19 terhadap capaian kontrasepsi di Desa Gedung Agung Kecamatan Merapi Timur

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi demografi PUS di masa pandemi covid-19 ?
- 1.2.2 Apa dampak pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi capaian penggunaan kontrasepsi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.3.1 Melihat kondisi demografi PUS pada masa pandemi covid-19
- 1.3.2 Mengetahui Apa dampak pandemi covid-19 dalam mempengaruhi capaian kontrasepsi

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu manfaat teoristis dan manfaat praktis :

- 1.3.1 Manfaat secara teoristis

Manfaat teoristis dalam penelitian ini adalah sebagai penerapan ilmu geografi yang dipelajari oleh peneliti khususnya dalam bidang mata kuliah kependudukan.

- 1.3.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai acuan pemerintah dan masyarakat dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat dalam ketercapaian nya kontrasepsi serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.